

# **ANALISIS EKONOMI PEMANFAATAN LANGSUNG EKOSISTEM MANGROVE DI DESA PAMANDATI KECAMATAN LAINEA KABUPATEN KONawe SELATAN**

## *Analysis Of The Economic Direct Use Of The Mangrove Ecosystem In The Village Of Pamandati Kecamatan Lainea Konawe Selatan District*

**Dede Atma Jaya<sup>1</sup>, Sarini Yusuf<sup>2</sup>, dan Nurdiana A.<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

Email : dedeatmajaya93@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pemanfaatan langsung ekosistem mangrove dan mengetahui nilai ekonomi dari manfaat langsung ekosistem mangrove. Penelitian ini dilakukan di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampel (penentuan secara sengaja) dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara karena melihat nelayan yang menjadikan sebagai mata pencaharian, populasi penelitian ini seluruh masyarakat nelayan yang memanfaatkan ekosistem mangrove, sampel penelitian ini berjumlah 12 responden, waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan maret 2019. Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini jenis pemanfaatan dari ekosistem mangrove yaitu sebagai bahan bangunan rumah untuk membuat rumah, dan biota-biota yang berasosiasi seperti kepiting bakau, kalandue, ikan, dan udang juga untuk dijual dan konsumsi bagi masyarakat yang berada di Desa Pamandati. Penggunaan ekosistem mangrove sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Pamandati harus selalu memperhatikan kaidah-kaidah pemanfaatan yang berkelanjutan dan atau dengan melakukan rehabilitasi kembali hutan mangrove. Jadi nilai ekonomi keseluruhan manfaat langsung ekosistem mangrove yaitu pemanfaatan tegakan mangrove, penangkapan kepiting, pengambilan kalandue, penangkapan ikan dan udang, sebesar Rp 137.365.000 dalam 1 bulan.

*Kata Kunci: nilai ekonomi, mangrove, manfaat langsung*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the types of direct use and economic value of mangrove ecosystems based on those utilization. This research was conducted in Pamandati Village, Lainea Sub district, South Konawe Regency South East Sulawesi for one month in March 2019. Purposive sampling was used to determine mangrove ecosystem services provided and utilized by people at Pamandati Village. Samples were collected from several utilization of mangrove ecosystem found in this study were source of building materials for houses and source of livelihood through fishing/collecting associated mangrove biota such as mangrove crabs, candies, fish, and shrimp. In March 2019, the overall economic value from direct utilization of mangrove ecosystems in this village was IDR137,365,000. This study suggested that utilization of mangrove ecosystem in Pamandati Village needs to consider the sustainability of the ecosystem with minimal disruptions to the services provided. In some areas of the mangrove ecosystem need a replanting to ensure the sustainable use.*

*Keywords: Economic Value, Mangroves, Direct Benefit*

### **PENDAHULUAN**

Kawasan hutan mangrove di Desa Pamandati sangat menunjang sistem perekonomian nelayan pesisir yang memanfaatkan kawasan mangrove tersebut karena kawasan tersebut masih

sangat berlimpah baik hutan mangrove itu sendiri maupun biota-biota yang berasosiasi dikawasan mangrove tersebut, sehingga perlu di perhatikan agar dapat menjadi sumber pencaharian

nelayan pesisir serta terus berkelanjutan dimasa mendatang.

Pentingnya dilakukan perhitungan nilai ekonomi kawasan mangrove bertujuan untuk memberikan gambaran nilai ekonomi total yang dikandung oleh ekosistem mangrove. Nilai ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam aktifitas pemanfaatan yang akan dilakukan di kawasan mangrove tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya analisis mengenai potensi ekonomi ekosistem mangrove sehingga dapat diketahui nilai ekonomi total sumber daya yang selanjutnya dapat menunjukkan tingkat optimalisasi pemanfaatan yang telah dilakukan serta memberikan gambaran pola pengelolaan yang mendukung keberadaan dan aktifitas pemanfaatan tersebut. Nilai ekonomi total dari ekosistem mangrove ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam aktifitas pemanfaatan dan pengelolaan kawasan mangrove dengan demikian terjadinya pemanfaatan mangrove tidak memberikan dampak buruk dan degradasi mangrove dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh mengenai Analisis Ekonomi Pemanfaatan Langsung Ekosistem Mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan”.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu : (1) untuk mengetahui jenis pemanfaatan langsung ekosistem mangrove dan biota-biota yang bernilai ekonomis; dan (2) untuk mengetahui total nilai ekonomi manfaat langsung dari pemanfaatan ekosistem mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019, bertempat di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan .Alasan Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dilokasi tersebut Peneliti ingin mengetahui jenis-jenis pemanfaatan langsung dan nilai manfaat langsung dari ekosistem mangrove.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang memanfaatkan ekosistem mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 23 orang.Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang memanfaatkan ekosistem mangrove yang di pilih secara sengaja berada di Desa Pamandati Kecamatan Linea Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 12 responden yang di jadikan sampel.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* terhadap pengguna dan pemanfaat ekosistem hutan mangrove. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif maupun penjelasan kualitatif akan menggambarkan tentang karakteristik pemanfaatan ekosistem mangrove dan daya dukungnya terhadap perikanan. Sedangkan analisis kuantitatif berdasarkan data perhitungan dan angka-angka yang diperoleh, akan menggambarkan nilai ekonomi suatu ekosistem hutan mangrove (Nuddin, *dkk.*, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
2. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis dengan

3. cara peninjauan langsung kelokasi penelitian.
4. Dokumentasi yaitu menggali data yang bersumber dari dokumen, seperti laporan penelitian terdahulu, data statistik, catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara wawancara langsung dengan nelayan yang memanfaatkan hutan mangrove dengan menggunakan kuisioner tentang pemanfaatan langsung hutan mangrove dan jenis biota yang bernilai ekonomis penting sehingga dapat diketahui valuasi ekonomi dari ekosistem mangrove.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dan sumber-sumber yang ada kaitanya dengan masyarakat nelayan termasuk kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain data tentang kegiatan pemanfaatan kawasan pesisir Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Konawe Selatan dan data tentang jumlah masyarakat yang bermukim di sekitaran kawasan pesisir Desa Pamandati yang bermata pencaharian sebagai nelayan yang memanfaatkan kawasan hutan mangrove dari Pemerintah setempat di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan dan desa lokasi penelitian. Data ini berupa data penunjang yang digunakan Peneliti sebagai bahan tambahan untuk data penelitian.

Nilai valuasi ekonomi mangrove dan biota-biota yang terdapat pada ekosistem

mangrove dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Sathirathai, 2000).

$$EV=P.Q$$

Dimana:

- EV= *Ekonomi Valuation* (valuasi ekonomi)
- P = Harga/ (Rp)
- Q = Kuantitas

Manfaat langsung atau *Direct Use Value* adalah merupakan jenis manfaat yang langsung dapat diperoleh dari hutan mangrove atau sebagai bentuk manfaat aktual yang dilakukan oleh masyarakat, seperti mengolah kayu bakar, menangkap ikan, menangkap kepiting, menangkap udang, mengumpulkan kerang dan lainlain, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut, (Shatirathai, 2003).

$$TML = ML1 + ML2 + ML3 + ML4 + n,$$

Dimana:

- TML merupakan total manfaat langsung
- ML1 merupakan nilai manfaat langsung kayu bakar/bangunan,
- ML2 merupakan nilai manfaat langsung penangkapan ikan,
- ML3 merupakan nilai manfaat langsung penangkapan kepiting,
- ML4 merupakan nilai manfaat langsung pengumpulan kerang.
- n merupakan jenis manfaat langsung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak dan Luas Wilayah

Secara astronomis Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan terletak pada 04°39'16,4" LS dan 122°57'76,9" BT dengan luas wilayah mencapai 2,90 km<sup>2</sup>. Berdasarkan posisi

geografisnya, Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan memiliki batas-batas:

- Sebelah Utara Berbatasan Desa Pangan Jaya
- Sebelah Timur Berbatasan Desa Kaindi
- Sebelah Selatan Berbatasan Selat Tiworo
- Sebelah Barat Berbatasan Desa Watumeeto

### Karakteristik Nelayan yang Memanfaatkan Ekosistem Mangrove

Pengalaman nelayan yang memanfaatkan ekosistem mangrove merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pekerjaannya. Pengalaman yang dimaksud adalah nelayan yang memiliki pengalaman lebih lama dalam melakukan pemanfaatan ekosistem mangrove yang dapat diukur dalam satuan bulan

Tabel 1. Persentase Pengalaman Usaha Nelayan yang Memanfaatkan Ekosistem Mangrove Berdasarkan Pengalaman Usaha di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan

Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 5	6	50
5 s/d 10	5	41,7
> 10	1	8,3
Jumlah	12	100

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pengalaman usaha nelayan, yang memanfaatkan ekosistem mangrove yang paling banyak yaitu umur < 5 tahun, dan umur 5 sampai 10 dan umur >10. Hal ini menunjukkan bahwa umur < 5 tahun belum memiliki pengalaman dan perencanaan yang baik, sedangkan umur 5 sampai 10 tahun cukup berpengalaman dalam mengelola suatu usahanya dan memiliki perencanaan yang baik dan > 10 tahun sangat memiliki pengalaman yang baik

### Jenis Pemanfaatan Langsung dan Nilai Ekonomi Manfaat Langsung Ekosistem Mangrove

Kawasan hutan mangrove di Desa Pamandati sangat menunjang sistem perekonomian nelayan pesisir yang memanfaatkan kawasan mangrove tersebut karena kawasan tersebut masih sangat berlimpah baik hutan mangrove itu sendiri maupun biota-biota yang berasosiasi dikawasan mangrove

dalam mengelola usaha pemanfaatan ekosistem mangrove sehingga dapat meningkatkan penghasilannya. Sesuai dengan pernyataan Soeharjo dan Patong (1973) menyatakan bahwa dalam mengkategorikan pengalaman usaha ada tiga (3) golongan atau kriteria pengalaman dalam berusaha, yaitu yang kurang berpengalaman dibawah < 5 tahun, cukup berpengalaman 5 tahun sampai dengan 10 tahun, dan berpengalaman diatas 10 tahun.

tersebut, sehingga perlu di perhatikan agar dapat menjadi sumber mata pencaharian nelayan pesisir serta terus berkelanjutan dimasa mendatang.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Pamandati memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan untuk membuat rumah atau tempat tinggal di karenakan harganya yang terjangkau serta lebih muda untuk mendapatkan dibanding degan jenis kayu lainnya, sedangkan biota-biota lainnya yang hidup di sekitar

pesisir mangrove di manfaatkan oleh sebagian masyarakat Desa Pamandati sebagai mata pencaharian dan sebagai

bahan konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari segi ekonomi maupun konsumsi.

Tabel 2. Jenis Pemanfaatan Ekosistem Mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan

No	Jenis Pemanfaatan Ekosistem Mangrove	Pemanfaatan
1	Tegakan mangrove	Kayu untuk pembuatan rumah
2	Kepiting bakau	di ekspor dan di jual untuk konsumsi
3	Kalandue	di jual untuk konsumsi
4	Ikan	di jual untuk konsumsi
5	Udang	di jual untuk konsumsi

Sumber : Data primer diolah 2019

Dari hasil data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2019 lalu, ekosistem mangrove bisa dimanfaatkan seperti jenis tumbuhan lain dimana pemanfaatankayu mangrove bagi masyarakat nelayan berguna untuk pembuatan bangunan dan rumah untuk masyarakat Desa Pamandati yang memanfaatkan kayu mangrove tersebut, yang dimanfaatkan langsung oleh masyarakat nelayan sebagai bahan untuk membuat rumah baik di wilayah perkampungan maupun diwilayah pesisir mangrove. Ekosistem mangrove juga memiliki pemanfaatan langsung yang

paling sering dimanfaatkan oleh nelayan yang bermukim di kawasan hutan mangrove, salah satunya sebagai sumber pangan untuk kepiting, kerang kalandue juga banyak di manfaatkan oleh nelayan karena sebagai salah satu organisme yang paling sering di konsumsi oleh masyarakat Desa Pamandati sehingga memiliki nilai jual yang terhitung lumayan sebagai tambahan pemasukan uang saku bagi nelayan yang memanfaatkan kerang kalandue. Ikan adalah salah satu sumber bahan pangan yang memiliki peranan penting dalam masyarakat seperti pada masyarakat.

Tabel 3. Hasil Pendapatan Manfaat Langsung Ekosistem Mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea.

No	Jenis Pemanfaatan	Harga Jual (Rp)	Jumlah Dihilkan/Bulan Maret 2019	Total valuasi Ekonomi/Bulan Maret 2019 (Rp)
1	ML 1 (mangrove)	800.000	58 M <sup>3</sup>	46.400.000
2	ML 2 (kepiting bakau)	80.000	694 Kg	55.520.000
3	ML 3(kalandue)	10.000	402 Kg	4.020.000
4	ML 4 (ikan)	20.000	990 Kg	1.980.0000
5	ML 5 (ikan dan udang)	25.000	465 Kg	11.625.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Manfaat Langsung meliputi seluruh manfaat dari sumberdaya yang terdapat pada ekosistem mangrove yang dapat diperkirakan langsung dari konsumsi dan produksi dimana harga ditentukan oleh

mekanisme pasar. Nilai guna dari manfaat ini dibayar oleh orang secara langsung menggunakan sumber daya dan mendapatkan manfaat darinya.

Berdasarkan hasil identifikasi, seperti yang terlihat pada Tabel 3 diatas manfaat hutan mangrove yang dapat langsung dikonsumsi mencakup manfaat hasil hutan kayu dan manfaat hasil perikanan. Manfaat hutan kayu seperti kayu bangunan sedangkan hasil perikanan seperti kepiting, ikan, udang dan kalandue.

Manfaat secara langsung dapat kita lihat dengan pengambilan kayu mangrove atau yang paling dikenal oleh masyarakat Pamandati dengan sebutan kayu bakau untuk bahan pembuatan rumah yang dilakukan oleh masyarakat yang terdapat pada hutan mangrove, dimana kayu-kayu tersebut mempunyai nilai guna dan manfaat dan dijual dengan harga jual Rp800.000/m<sup>3</sup> dalam total pemanfaatan yang dihasilkan 32 m<sup>3</sup> dalam jangka waktu 1 bulan kerja sehingga dikalkulasi nilai ekonomi dari kayu mangrove dapat mencapai Rp46.400.000 dalam jangka waktu 1 bulan (14 hari) kerja pada bulan maret 2019.

Nilai jual kepiting bakau Rp80.000/kg dengan jumlah 694 Kg perbulan (10-16 hari) kerja sehingga diperoleh nilai ekonomi kepiting bakau sebesar Rp55.520.000 dalam 1 bulan melakukan aktivitas penangkapan yaitu pada bulan Maret 2019. Harga jual kalandue Rp 10.000/mangkok dengan banyak pemanfaatan 402 kg perbulan (15-16 hari) kerja pada bulan Maret 2019, dan dapat diperoleh nilai valuasi ekonomi kalandue dalam 1 bulan melakukan aktivitas pencarian kalandue sebesar Rp4.020.000 untuk bulan maret 2019. Harga jual ikan mencapai Rp20.000/kg dengan kemampuan penangkapan mencapai 990 kg perbulan (15-17 hari) melakukan penangkapan pada bulan Maret 2019, sehingga di peroleh nilai valuasi ekonomi Rp19.800.000. Harga jual ikan dan udang yang di tangkap oleh nelayan pesisir mangrove Rp25.000/kg dengan total pemanfaatan 465 kg pada bulan Maret 2019 dengan waktu (15-16 hari) maka nilai manfaat langsung dari ikan dan udang yaitu Rp11.625.000.- yang di hasilkan dalam 1 bulannya yaitu pada bulan Maret 2019.

Tabel 4. Nilai Ekonomi Total Ekosistem Mangrove di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan

NEML. Mangrove (ML1) Rp	NEML. Kepiting (ML2) Rp	NEML. Kalandue (ML3) Rp	NEML. Ikan (ML4) Rp	NEML. Ikan dan udang (ML5) Rp	TOTAL NILAI MANFAAT (ML1+ML2+ML3+ML4+ML5) Rp
46.400.000	55.520.000	4.020.000	19.800.000	11.625.000	137.365.000

Sumber : Data primer diolah 2019

Berdasarkan analisis total nilai ekonomi yang dimanfaatkan nelayan di Desa Pamandati Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan dari

manfaat langsung ekosistem mangrove mencapai Rp137.365.000.- pada bulan Maret 2019.

Tabel 5. Nilai Ekonomi Total Ekosistem Mangrove dalam Perhektar di Desa Pamandati Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan

NEML. Mangrove (ML1) Rp	NEML. Kepiting (ML2) Rp	NEML. Kalandue (ML3) Rp	NEML. Ikan (ML4) Rp	NEML. Ikan dan udang (ML5) Rp	TOTAL NILAI MANFAAT (ML1+ML2+ML3+ML4+ML5) Rp
16.000.000	19.144.828	1.386.207	6.827.586	4.008.621	47.367.241

Sumber data primer diolah 2019

Berdasarkan analisis total nilai ekonomi yang dimanfaatkan nelayan di Desa Pamandati Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan dari manfaat langsung ekosistem mangrove perhektar mencapai Rp 47.367.241.- pada bulan Maret 2019.

*Thani, Sout Of Thailand, Economy And Environment Program For Southeast Asia Research Reports.*  
Soeharjo, A dan Patong. 1973. *Sendi – Sendi Pokok Usahatani.* Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor

## KESIMPULAN

1. Jenis manfaat langsung dari ekosistem mangrove yang digunakan oleh masyarakat pesisir di Desa Pamandati Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai bahan pembuat bangunan rumah dan sebagai bahan makanan serta sumber pencaharian nelayan yang memanfaatkan pesisir ekosistem mangrove.
2. Berdasarkan analisis total nilai ekonomi yang dimanfaatkan nelayan di Desa Pamandati Kecamatan Lainya Kabupaten Konawe Selatan dari manfaat langsung ekosistem mangrove mencapai Rp137.365.000.- pada bulan Maret 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nuddin, H, dkk. 2009. Analisis Ekonomi-Ekologi Sumber Daya Hutan Mangrove Sebagai Dasar Perencanaan Wilayah Pesisir. Universitas Brawijaya. 2009.
- Sathiratthai. 2003. *Economic Valuation Of Mangroves And The Roles Of Local Communities In The Conservation Of Natural Resources: Case Study Of Surat*